

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Minat dan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan Rapor Pendidikan Indonesia 2023 (berdasarkan hasil *Asesmen Nasional 2022*), hanya sekitar 61,53 % siswa SD/MI yang mencapai kompetensi minimum literasi suatu indikasi bahwa hampir 38,5 % siswa belum memenuhi standar literasi dasar. Kondisi ini diperparah oleh beberapa faktor, seperti penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, minimnya variasi media pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan siswa dan dukungan keluarga dalam proses membaca. Salah satu alternatif inovatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan media komik edukasi. Komik memiliki daya tarik visual dan naratif yang tinggi sehingga mampu membangkitkan minat siswa untuk membaca.

Permasalahan literasi membaca pada siswa sekolah dasar masih menjadi perhatian serius di berbagai daerah, termasuk di SDN 056600 Brahrang .Pada hari Senin, 04 Agustus 2025 Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan serta kurang memiliki motivasi untuk membaca. Hal ini diperburuk dengan metode pembelajaran yang digunakan guru yang cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca. Akibatnya, kemampuan siswa dalam memahami teks, menemukan gagasan utama, dan menyimpulkan informasi dari bacaan menjadi rendah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SDN 056600 Brahrang, Kabupaten Langkat. sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Dengan demikian, siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal 75 pada penilaian. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

masih belum mencapai skor tersebut, khususnya dalam aspek literasi membaca. Kondisi ini menegaskan perlunya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik agar siswa lebih termotivasi untuk membaca sekaligus mampu mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa sekolah dasar. Penggunaan buku teks yang monoton membuat siswa cepat bosan dan sulit berkonsentrasi. Oleh karena itu, diperlukan media alternatif yang mampu menstimulasi minat baca serta membantu pemahaman isi bacaan secara efektif. Komik edukasi menjadi salah satu media potensial yang dapat menjawab tantangan ini, namun implementasinya di sekolah dasar masih terbatas dan belum banyak diteliti secara mendalam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan komik sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman bacaan, daya ingat, motivasi, keterlibatan, serta kosakata siswa (Pratiwi et al., 2022; Isnawati & Kristiawan, 2021; Sulastri et al., 2022). Selain itu, komik juga terbukti membantu siswa dalam mengidentifikasi ide pokok dan menyusun informasi dari teks bacaan (Widyaningrum et al., 2020), bahkan berperan signifikan dalam meningkatkan literasi fungsional siswa multikultural dengan kemampuan membaca rendah (Yang et al., 2023). Dengan demikian, media komik edukasi memiliki potensi yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar, termasuk di SDN 056600 Brahrang yang menjadi lokasi penelitian ini.

Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai media komik edukasi masih berfokus pada sekolah-sekolah dengan sarana dan prasarana yang relatif memadai. Penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas media komik edukasi pada sekolah dasar negeri, khususnya di SDN 056600 Brahrang, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi pengaruh media komik edukasi terhadap literasi membaca siswa dalam konteks lokal yang lebih spesifik.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui pengembangan media komik edukasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar di wilayah pinggiran. Berbeda dengan komik konvensional, media ini mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa SDN 056600 Brahrang serta disesuaikan dengan tingkat bahasa dan gaya visual. Kebaruan lain terletak pada integrasi komik sebagai media utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bukan hanya sebagai bahan bacaan tambahan. Selain itu, penelitian ini menilai dampak komik secara lebih komprehensif dengan mengevaluasi kemampuan memahami bacaan, mengidentifikasi struktur teks, merangkai informasi, hingga membuat inferensi, sehingga hasilnya diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan media ajar kontekstual di sekolah dasar dengan keterbatasan sumber daya.

Pada hari Senin, 4 Agustus 2025, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas IV di SD Negeri 056600 Brahrang. yang berjumlah 45 orang. berikut adalah data siswa dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Siswa Kelas IV

	Jumlah Siswa Kelas IV A	Jumlah Siswa Kelas IV B
Laki-laki	15 Orang	8 Orang
Perempuan	10 Orang	12 Orang
Jumlah	25 Orang	20 Orang

Sumber : Guru Kelas IV SDN 056600 Brahrang

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah siswa kelas IV-A SDN 056600 Brahrang pada Tahun Pelajaran 2025/2026 adalah 25 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sementara itu, kelas IV-B berjumlah 20 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Tabel 1.2 Data Tingkat Kemampuan Literasi

Tingkat Kemampuan	Siswa Kelas IV-A	Siswa Kelas IV-B	Persentase (%)
Rendah	12	10	50% / 48%
Sedang	9	7	35% / 36%

Tinggi	4	3	15% / 16%
--------	---	---	-----------

Sumber: Guru Kelas IV SDN 056600 Brahrang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan literasi membaca siswa yang disajikan pada Tabel 1.2. Pada kelas IV-A, terdapat 12 siswa yang berada pada kategori kemampuan literasi membaca rendah dengan persentase sebesar 50%, 9 siswa pada kategori sedang dengan persentase 35%, dan 4 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 15%. Sementara itu, pada kelas IV-B terdapat 10 siswa yang termasuk dalam kategori kemampuan literasi membaca rendah dengan persentase 48%, 7 siswa pada kategori sedang dengan persentase 36%, dan 3 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 16%.

Data tersebut menunjukkan bahwa baik di kelas IV-A maupun IV-B, sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan literasi membaca pada kategori rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa pembelajaran membaca selama ini menggunakan metode membaca pemahaman dengan penekanan pada kegiatan menemukan ide pokok, memahami isi teks, dan menceritakan kembali bacaan dengan kata-kata sendiri. Namun kendala yang sering dihadapi siswa adalah kesulitan memahami teks dan kurang mampu menjelaskan kembali isi bacaan.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu alternatif yang potensial adalah penggunaan media komik edukasi, yaitu media pembelajaran berbentuk cerita bergambar yang dirancang secara khusus untuk tujuan pendidikan. Media ini memadukan unsur visual dan naratif yang menarik, sehingga tidak hanya menumbuhkan minat baca siswa, tetapi juga membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih mudah, mengingat alur cerita, dan menghubungkan informasi dengan pengalaman sehari-hari. Di SDN 056600 Brahrang, penggunaan media pembelajaran komik edukasi diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa

kelas IV. Melalui media komik edukasi, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga mampu menumbuhkan minat baca sekaligus mempermudah pemahaman terhadap isi bacaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Komik Edukasi terhadap Literasi Membaca Siswa di SDN 056600 Brahrang Tahun Pembelajaran 2025/2026.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi membaca siswa di SDN 056600 Brahrang masih rendah, yang ditunjukkan dengan kesulitan memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, dan menarik kesimpulan dari teks.
2. Minat dan motivasi siswa untuk membaca masih kurang, karena metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung konvensional, bersifat satu arah, dan kurang melibatkan siswa secara aktif.
3. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga proses pembelajaran membaca terasa monoton dan kurang interaktif.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan media komik edukasi terhadap literasi membaca siswa kelas IV di SDN 056600 Brahrang Tahun Pembelajaran 2025/2026.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan literasi membaca siswa yang diajar dengan media komik edukasi di SDN 056600 Brahrang Tahun Pembelajaran 2025/2026?

2. Bagaimana tingkat kemampuan literasi membaca siswa yang diajar tanpa media komik edukasi di SDN 056600 Brahrang Tahun Pembelajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media komik edukasi terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di SDN 056600 Brahrang Tahun Pembelajaran 2025/2026?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini Adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca siswa yang diajar dengan media komik edukasi di SDN 056600 Brahrang Tahun Pembelajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca siswa yang diajar tanpa media komik edukasi di SDN 056600 Brahrang Tahun Pembelajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik edukasi terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di SDN 056600 Brahrang Tahun Pembelajaran 2025/2026.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Siswa
  - a) Meningkatkan minat dan motivasi membaca melalui media komik edukasi yang menarik dan mudah dipahami.
  - b) Membantu siswa dalam memahami isi bacaan serta kemampuan menyusun informasi secara lebih efektif berkat pendekatan media visual dan naratif.
2. Manfaat bagi Guru
  - a) Memberikan alternatif media pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual untuk mengajarkan literasi membaca.

b) Membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis media komik edukasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa

3. Manfaat bagi Sekolah

a) Menjadi acuan dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran literasi yang inovatif, khususnya di sekolah dasar yang berada di wilayah pinggiran.

b) Memperkuat upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lokal dan karakteristik siswa.

4. Manfaat bagi Peneliti

a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran literasi berbasis media visual di jenjang sekolah dasar.

b) Menambah literatur ilmiah tentang efektivitas media komik edukasi dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan menyusun informasi dari teks.

c) Menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dengan fokus pada pendekatan kontekstual dalam pengembangan media pembelajaran.